

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan dengan sayatan untuk membuka atau melihat bagian tubuh yang mengalami gangguan dan diakhiri dengan penjahitan luka. Pembedahan merupakan suatu peristiwa yang bersifat bifasik terhadap tubuh manusia yang berimplikasi pada pengelolaan nyeri (Keken, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2022) terdapat 150 juta kasus pembedahan yang dilakukan diseluruh dunia dan akan terus bertambah. Tercatat pada tahun 2021 terdapat 234 juta jiwa klien yang menjalani tindakan pembedahan di semua rumah sakit dunia. Menurut *Global Burden of Deases Study* (GBD) diperkirakan setidaknya terdapat 321.5 juta prosedur bedah rawat inap diperlukan untuk menangani penyakit global, diantaranya 64.5 juta prosedur pembedahan digunakan untuk kondisi menular, maternal, perinatal dan nutrisi, 208.8 juta prosedur pembedahan untuk penyakit tidak menular dan 48.8 juta untuk kasus cedera (Rose et al., 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentasi 12,8% (Krismanto & Jenie, 2021). Data yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, pada tahun 2018 terdapat 7.320 pasien yang menjalani tindakan pembedahan.

Berdasarkan hasil *pre-survey* yang dilakukan di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek, didapatkan hasil bahwa dalam rentang waktu Januari hingga Desember tahun 2021 sebanyak 3.307 pasien menjalani tindakan operasi baik operasi elektif maupun cito. Hasil studi yang dilakukan oleh (Himawan et al., 2019) menyatakan bahwa sebanyak (81,8 %) pasien post

operasi mengalami nyeri sedang dan sebanyak (18,8 %) pasien mengalami nyeri ringan. Tingkat nyeri yang dipersepsikan oleh responden disebabkan oleh kemampuan individu dalam merespon dan mempersepsikan nyeri yang dialami. Kemampuan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda antara individu. Meskipun seseorang terpajan stimulus yang sama, namun seseorang dapat mengalami intensitas nyeri yang berbeda (Himawan et al., 2019). Setiap tindakan operasi atau pembedahan akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien seperti memicu timbulnya nyeri yang memberikan rasa takut dan cemas untuk bergerak yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi *Activity Daily Living (ADL)*.

ADL merupakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang secara rutin dilakukan individu dalam keseharian hidupnya yang mencakup mobilitas dan perawatan diri seperti makan, mandi, berpakaian, aktivitas naik turun tempat tidur atau kursi dan menggunakan toilet. Pasien dengan keterbatasan dalam pergerakan mungkin tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara normal (Dewi & Hakam, 2022).

Kemampuan untuk melakukan ADL bergantung pada kemampuan kognitif, motorik dan persepsi (Mlinac & Feng, 2016). Setiap tindakan operasi atau pembedahan akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien seperti memicu timbulnya nyeri yang memberikan rasa cemas dan takut untuk bergerak atau mobilisasi. Rasa cemas dan takut tersebut mengakibatkan pasien cenderung untuk tidak bergerak hanya berbaring mempertahankan seluruh tubuhnya kaku dan mengabaikan daerah pembedahan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pada pasien (Dewi & Hakam, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung terhadap 21 responden didapatkan bahwasannya 12 (58%) responden mengalami tingkat ketergantungan ADL sebagian tergantung dan 9 (42%) responden mengalami tingkat ketergantungan ADL sangat tergantung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramayana *et al*, 2022

diketahui bahwasannya pasien post operasi paling banyak memiliki ADL sebagian tergantung yaitu sebanyak 32 orang (56,1%) dan hanya 2 reponden yang menunjukkan ADL mandiri (3,5%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat nyeri dan ADL pada pasien post operasi dan ingin mengetahui adakah hubungan tingkat nyeri dengan ADL pada pasien Post operasi yang belum pernah dilakukan. Terdapat penelitian yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ramayana Lestari Dewi (2020) yang berjudul “ gambaran ADL pada pasien post operasi”. Dalam penelitian ini memiliki kemiripan yaitu kesamaan variabel ADL. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Numeric Rating Scale* (NRS) dan *Care Dependency Scale* (CDS).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat nyeri dengan pemenuhan ADL pasien post operasi di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?

## **C. Tujuan Masalah**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan tingkat nyeri dengan pemenuhan ADL pada pasien post operasi di RSUD Abdul Moeloek provinsi lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik pasien post operasi di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui tingkat nyeri pasien post operasi di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui tingkat ADL pasien post operasi di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

- d. Diketahui hubungan tingkat nyeri dengan pemenuhan ADL pada pasien post operasi di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk pengembangan ilmu keperawatan dan untuk aplikasi dalam proses pemberian pelayanan.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam memahami kebutuhan aktivitas sehari-hari pasien post operasi dengan nyeri. Dapat juga dijadikan dasar penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan perioperative mengenai ADL pasien post operasi.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang sebagai dasar dalam memberikan mata kuliah keperawatan perioperative dan keperawatan medical bedah (KMB). Selain itu juga sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku Perpustakaan Jurusan Keperawatan Tanjungkarang.

- b. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pemenuhan ADL Pasien post operasi dalam menunjang proses pemulihan.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan desain penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional *cross sectional*, yaitu menggunakan metode pengumpulan data dalam sekali waktu dan untuk penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini berjudul hubungan tingkat nyeri dengan pemenuhan ADL pada pasien *post operasi*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 115 sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri dan variabel dependennya adalah *Activity Daily Living* (ADL). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat nyeri dengan pemenuhan ADL pada pasien post operasi.